

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 10 Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Jakarta yang berada di Jakarta Timur, dan dilakukan pada bulan April 2012 sampai bulan Mei 2012. Sekolah ini memiliki prestasi yang cukup tinggi. Pada tahun 2012 ini, sekolah ini berhasil menjadi juara pertama LKS tingkat Jakarta Timur serta peringkat kedua untuk tingkat DKI Jakarta. Namun, diluar dari prestasinya tersebut masih saja ditemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, analisis data penelitian dan penyelesaian penulisan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional (*correlational study*). Tujuan penelitian korelasional adalah

untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam suatu populasi tertentu berdasarkan koefisien korelasi.

Yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang *sense of humor* guru, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati.⁵⁰ Populasi ini merupakan sumber data penelitian kita, baik berupa orang, benda, objek, peristiwa, atau apapun yang menjadi objek dari penelitian kita.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMK Negeri 10 Jakarta. Populasi terjangkau merupakan seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta, tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 75 orang. Kelas XI Akuntansi dipilih menjadi populasi terjangkau karena sudah pernah diajar oleh semua guru akuntansi yang ada, sehingga data yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang diinginkan tentang guru akuntansi yang ada di SMK Negeri 10 Jakarta secara keseluruhan.

⁵⁰ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm.61

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel yang berkenaan dengan teknik pengambilan sampel, besarnya sampel, harus dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵¹ Sampel yang diambil harus representatif, artinya sifat dan karakteristik sampel harus mewakili atau menggambarkan sifat dan karakteristik dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* tipe *random sampling*, yakni tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵² Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tabel Isaac & Michael.⁵³ Dengan mengasumsikan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh sampel sebanyak 62 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner. Teknik kuesioner merupakan teknik suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar

⁵¹ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), hlm.69

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 82

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 99

pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut.⁵⁴

1. Variabel Persepsi Siswa tentang *Sense of Humor* Guru

a. Definisi Konseptual

Persepsi siswa tentang *sense of humor* guru merupakan sebuah penilaian siswa tentang selera humor guru yang diperoleh dari hasil penginderaan siswa di dalam kelas.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner *sense of humor* yang berisi butir-butir pertanyaan yang meliputi empat aspek: *humor production*, *coping with humor*, *attitudes toward humor*, dan *humor appreciation*.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian persepsi siswa tentang *sense of humor* guru disusun dengan mengadopsi empat aspek yang terdapat dalam *sense of humor*, yang dikembangkan oleh Thorson & Powell, yaitu *humor production*, *coping with humor*, *attitudes toward humor*, dan *humor appreciation* seorang guru di dalam kelas.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang *Sense of Humor* Guru

Indikator	Sub- Indikator
-----------	----------------

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 49

<i>Humor Production</i>	Kemampuan guru untuk menemukan humor pada setiap peristiwa.
	Kemampuan guru memproduksi humor pada setiap peristiwa.
<i>Coping with humor</i>	Penggunaan humor oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar.
	Penggunaan humor oleh guru untuk mengatasi stres belajar.
<i>Attitudes toward humor</i>	Kecenderungan guru untuk tertawa ataupun tersenyum bila menemukan humor.
<i>Humor appreciation</i>	Kemampuan guru untuk mengapresiasi humor ataupun setiap peristiwa yang lucu.

d. Penskoran Item

Instrumen ini akan memperlihatkan penilaian siswa terhadap *sense of humor* guru di dalam kelas. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang diadopsi dari Multidimensional Sense of Humor Scale yang dikembangkan oleh Thorson & Powell.

e. Uji coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan apakah suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Untuk menguji validitas butir instrumen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahlinya atau seseorang yang lebih mengerti mengenai instrumen (*expert judgment*), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Artinya disini bahwa perangkat tes akan menunjukkan hasil yang sama bila diukur berulang kali pada subjek yang sama. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁵⁵ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

⁵⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 291

Keterangan:

α = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum si^2$ = Jumlah varians item

st^2 = Varians total

Hasil yang diperoleh setelah diolah dengan *alpha cronchbach* kemudian disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antar 0 sampai 1.00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guilford berikut ini:

Tabel III. 2

Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisian reliabilitas
Sangat reliabel	> 0.9
Reliabel	$0.7 - 0.9$
Cukup reliabel	$0.4 - 0.7$
Kurang reliabel	$0.2 - 0.4$
Tidak reliabel	< 0.2

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya, yang menggerakkan seseorang untuk belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya, yang menggerakkan seseorang untuk belajar. Yang termasuk faktor intrinsik yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan akan cita-cita, serta kondisi emosional siswa. Sementara yang termasuk faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dari guru serta lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instumen penelitian ini disusun berdasarkan dua buah indikator yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Tabel III.3

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sub- Indikator
Faktor Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
	Adanya harapan akan cita-cita.
	Kondisi emosional siswa.
Faktor Ekstrinsik	Adanya penghargaan dari guru.

	Lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan.
--	--

d. Penskoran Item

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek.⁵⁶

Skala ini merupakan pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek yang dibuat dengan rentang 1-5. Setiap butir pernyataan motivasi belajar diberi pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu-ragu (R), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Setiap jawaban yang diberikan melalui instrumen tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel III.4

Daftar Skor Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	R	3	3

⁵⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 65

4	TS	2	4
5	STS	1	5

e. Uji coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan apakah suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Untuk menguji validitas butir instrumen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahlinya atau seseorang yang lebih mengerti mengenai instrumen (*expert judgment*), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Artinya disini bahwa perangkat tes akan menunjukkan hasil yang sama bila diukur berulang kali pada subjek yang sama. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁵⁷ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

- α = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum si^2$ = Jumlah varians item
- st^2 = Varians total

Hasil yang diperoleh setelah diolah dengan *alpha cronchbach* kemudian disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antar 0 sampai 1.00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guilford berikut ini:

Tabel III. 5

Kaidah Reliabilitas Guilford

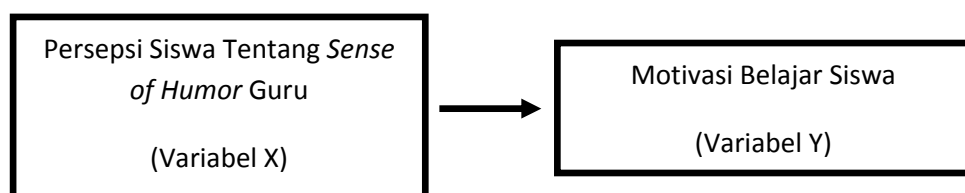
⁵⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *op. cit.*, hlm. 291

Kriteria	Koefisien reliabilitas
Sangat reliabel	> 0.9
Reliabel	$0.7 - 0.9$
Cukup reliabel	$0.4 - 0.7$
Kurang reliabel	$0.2 - 0.4$
Tidak reliabel	< 0.2

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (persepsi siswa tentang *sense of humor* guru) yang digambarkan dengan simbol X, dan variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang disimbolkan dengan Y.

Sesuai dengan yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut:



Gambar III.1

Arah Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Keterangan :

X = Variabel bebas (Persepsi siswa tentang *sense of humor* guru)

Y = Variabel terikat (motivasi belajar)

→ = arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengajukan hipotesis dilakukan dengan regresi dan korelasi, melalui langkah pengujian yang ditempuh dengan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Hubungan antar variabel yang kita teliti dapat dilukiskan menjadi persamaan regresi seperti ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o(L_{hitung})|F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = peluang baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H_o = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a = galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (Koefisien arah regresi tidak berarti)

$H_a : \beta \neq 0$ (Koefisien berarti)

kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan berarti.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi tidak berarti.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Linear

H_a : Regresi Non-Linear

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi.

c. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji

koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$; tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$H_a : \rho \neq 0$; ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-T)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan digunakan uji-t dengan rumus:⁵⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data (sampel)

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 203

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 204

hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $t_p > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, data dinyatakan signifikan. Jadi antara variabel X dan Y terdapat hubungan positif yang signifikan.

e. Mencari Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi *product moment*